

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Fokus penelitian yang diajukan pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak yang termasuk Lembaga/ Desa maupun membaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi *pellet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, b) Apa saja nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, c) Bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Profil Desa

a. Sejarah Desa

Sejarah Desa Pademawu Timur secara Pasti belum tercatat artinya belum ada penelitian secara khusus tetapi secara sumber lisan yang ada dimasyarakat Pademawu, mempunyai latar belakang bahwa pada saat itu raja Majapahit ingin memantau kota Pamekasan dan pada saat itu ada sinar yang menghalangi penglihatan raja Majapahit dalam mengawasi kota. Ketika berjalan raja Majapahit melanjutkan perjalanan dari Desa Padelegan menuju kota Pamekasan, sesampainya di desa Tanjung sinar mulai redup dan adem awu dari situlah diberi nama Pademawu karena tanah dingin. Dan Kecamatan Pademawu dibagi menjadi dua wilayah yaitu timur dan barat karena banyaknya populasi penduduk dan luasnya wilayah tersebut.⁷⁶

Dinamakan dusun Kwanyar karena pada zaman dahulu di masa penjajahan Jepang ada rumah baru atau anyar dimana rumah tersebut terbuat dari *geddung* (batu bata) yang terletak di RT 01 sedangkan rumah yang lain masih belum ada yang terbuat dari batu bata sehingga membedakan dari desa lainnya dan Dusun tersebut dinamakan Dusun Kwanyar.⁷⁷

⁷⁶ Mahasiswa Kpm IAIN Madura 2021, *Desa Wicara Desa Pademawu Timur*, (Pamekasan, 2021), 9.

⁷⁷ Ibid., 21.

b. Demografi

Dari letak geografis, desa Pademawu timur memiliki luas wilayah administratif 726.015 m² dengan batas -batas wilayah yaitu sebelah Utara desa bunder, sebelah timur Desa Pandan Kecamatan Galis, sebelah selatan Desa Majungan, dan sebelah barat Desa Pademawu barat. Desa Pademawu Timur adalah sebuah daerah yang berdiri diatas dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 35 cm dengan ketinggian tanah 100 meter diatas permukaan laut.⁷⁸

Ditinjau secara klimatologis, Desa Pademawu Timur merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan sedang. Ditinjau dari demografi, secara umum untuk bisa menggambarkan penduduk desa Pademawu Timur dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin untuk lebih mudah memahami klasifikasi penduduk Desa Pademawu timur dengan uraian laki-laki dengan jumlah 3408 orang, perempuan 3513 orang dan dengan kepala keluarga 2254 orang.⁷⁹

c. Pembagian Wilayah

Wilayah Desa Pademawu Timur terdiri dari 9 dusun Yaitu: 1) Dusun Mangunan, 2) Dusun Sawahan, 3) Dusun Mongging Timur, 4) Dusun Mongging Barat, 5) Dusun Kwanyar, 6) Dusun Kebun, 7) Dusun Malangan Timur, 8) Dusun Malangan Tengah, 9) Dusun Malangan Barat. Yang

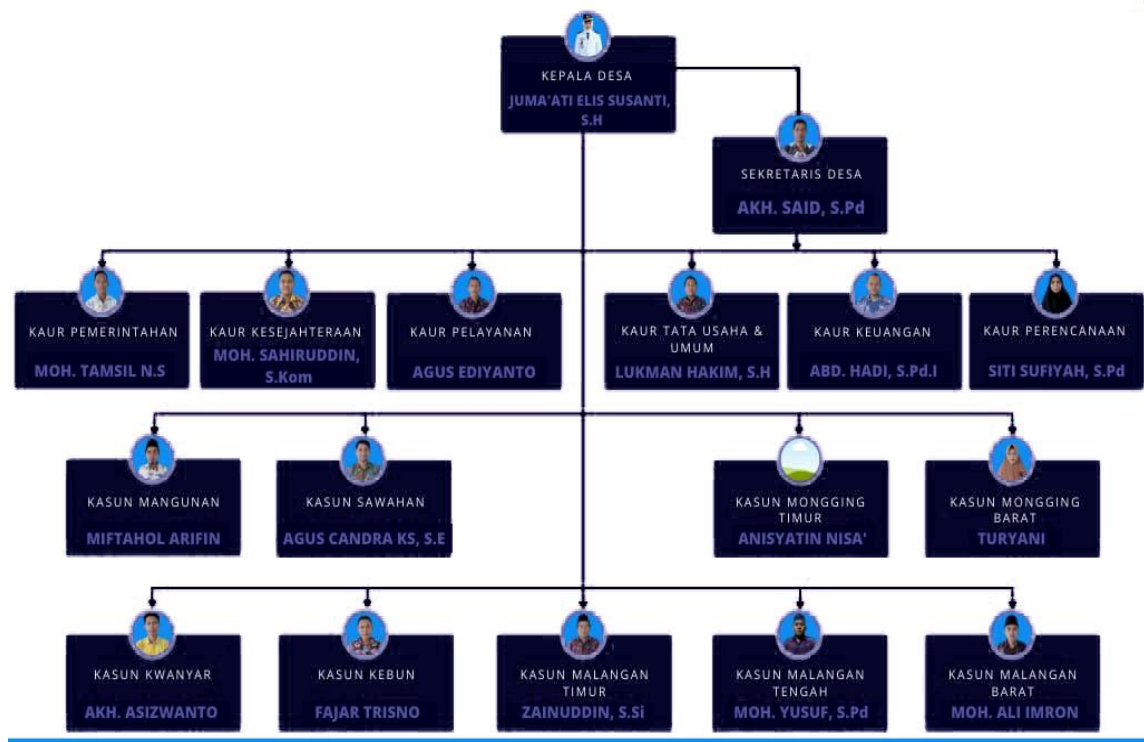
⁷⁸ Ibid., 10.

⁷⁹ Mahasiswa Kpm IAIN Madura 2021, *Desa Wicara Desa Pademawu Timur*, (Pamekasan, 2021), 11.

masing-masing dipimpin oleh seorang kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini.⁸⁰

STRUKTUR PEMERINTAH DESA PADEMAWU TIMUR

BERDASARAKAN PERMENDAGRI RI NO. 84 TAHUN 2015



Sumber: Dokumentasi Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan⁸¹

Gambar 4.1 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja

⁸⁰ Ibid., 18.

⁸¹ Struktur Pemerintahan Desa Pademawu Timur, diakses dari <https://pademawutimur.id/pemerintah-desa/>, pada tanggal 20 Februari pukul 13.35 WIB.

Tabel 4.1

NAMA PEJABAT PEMERINTAH DESA PADEMAWU TIMUR

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Juma'ati Elis Susnti, S.H	Dusun Kebun	Kepala Desa
2	Akh. Said, S.Pd	Dusun Malangan Tengah	Sekretaris Desa
3	Moh. Tamsil N.S	Dusun Malangan Tengah	Kaur Pemerintahan
4	Agus Ediyanto	Dusun Malangan Tengah	Kaur Pelayanan
5	Lukman Hakim, S.H	Dusun Malangan Tengah	Kaur Tata Usaha & Umum
6	Abd. Hadi, S.Pd.I	Dusun Malangan Tengah	Kaur Keuangan
7	Siti Sufiyah, S.Pd	Dusun Malangan Tengah	Kaur Perencanaan
9	Budi Sutrisno	Dusun Mangunan	Kadus
10	Agus Candra KS, S.E	Dusun Sawahan	Kadus
11	Anisyatin Nisa'	Dusun Mongging Timur	Kadus
12	Turyani	Dusun Mongging Barat	Kadus
13	Akh. Asizwanto	Dusun Kwanyar	Kadus
14	Riyono Ashadi	Dusun Kebun	Kadus
15	Zainuddin, S.Si	Dusun Malangan Timur	Kadus
16	Moh. Yusuf, S.Pd	Dusun Malangan Tengah	Kadus
17	Moh. Ali Imron	Dusun Malangan Barat	Kadus

2. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan atau dipaparkan mengenai hasil temuan yang ada di lapangan yakni Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, baik dari hasil wawancara, Dokumentasi maupun observasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan maupun mengakomodasikan seluruh hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi di lapangan.

Selanjutnya temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahapan Pelaksanaan *Pelet Betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam pelaksanaan syukuran tujuh bulanan, masyarakat masih tidak lepas dari unsur tradisi yaitu tradisi *pellet betteng* yang hampir tidak pernah ditinggalkan. *Pelet betteng* merupakan salah satu dari bagian kegiatan dalam mensyukuri pemberian Allah swt terhadap calon bayi yang dilaksanakan sebelum calon bayi dilahirkan di dunia. Masyarakat masih berkeyakinan bahwa acara tersebut merupakan hal biasa bahkan dianggap sebagai bagian dari pada kegiatan keagamaan.

Didalam pelaksanaan tradisi *pelet betteng* pasti ada yang namanya tahapan ritual, akan tetapi disetiap daerah dan desa pasti tidak akan pernah sama, adapun yang akan dipaparkan perihal tahapan ritual pelaksanaan tradisi *pelet betteng* ini yakni di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dalam ritual pelaksanaan pastinya akan dipandu oleh dukun anak yang ada di Dusun Kwanyar.

Ada beberapa perlengkapan yang harus ada di dalam acara *pellet betteng* tersebut, diantaranya: kain putih, ayam Madura, gayung, pohon beringin untuk dibuat pegangan gayung, 2 buah kelapa gading, kembang, bak mandi. Dalam pelaksanaan tradisi *pellet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tidak ada tahapan secara rinci hanya saja pihak keluarga mempersiapkan beberapa perlengkapan di atas yang sudah dipersiapkan oleh pihak keluarga.

Dari data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tradisi *pelet betteng* merupakan sebuah tradisi yang sering kali dilakukan oleh masyarakat Dusun Kwanyar Pademawu Timur. Mengenai tahapan pelaksanaan *Pelet betteng* hanya ada dua yang mengandung nilai-nilai aqidah.

Ibu Rofi'ah salah satu dukun beranak di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur mengatakan:

“*Pelet betteng* ini sudah dari dulu ada dan sudah menjadi turun temurun dari para sesepuh, *pelet betteng ini* dilaksanakan pada usia kandungan sudah mencapai tujuh bulan. *Pelet betteng* merupakan adat atau tradisi yang sampai saat ini dilestarikan. Didalam tahapan pelaksanaan tradisi *pelet betteng* hanya ada 2 tahap yang mengandung nilai-nilai aqidah adapun tahap pelaksanaan tradisi *pelet betteng* yaitu sang ibu yang sedang hamil dipijat terlebih dahulu sekaligus calon bapak mengaji surat-surat pilihan yang ada di dalam al-Qur’an meliputi surah Yusuf dan surah Maryam, selanjutnya ibu yang sedang hamil di bawa ketempat pemandian dan dipersilahkan duduk di kursi yang sudah disediakan dan dipakaikan kain putih dipundaknya, lalu dukun beranak meletakkan kelapa gading, ayam dan telurnya di atas paha, lalu dimandikan dengan dipimpin oleh dukun bayi, suami dan kedua orang tua dengan cara bergantian oleh pihak keluarga, saat proses dimandikan ayam yang di pegang ibu yang sedang hamil ditepuk-tepuk agar nantinya bayi yang dilahirkan tidak bisu, setelah selesai dimandikan ibu tersebut menjatuhkan telur dan kelapa, lalu telur tersebut diinjak supaya saat persalinan di berikan kelancaran dan untuk buah kelapa tersebut dibelah menjadi 2 oleh sang suami, untuk tahap terakhir sore harinya keluarga tersebut mengundang para kerabat dan para tetangga untuk doa dan dzikir bersama.”⁸²



Gambar 4.1 Wawancara langsung dengan dukun beranak Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat Nyai Mutiatun yang merupakan tokoh agama di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur, mengatakan:

Tradisi *pelet betteng* ini dilakukan pada usia kehamilan memasuki tujuh bulan, *pelet betteng* ini merupakan tradisi dari nenek moyang kita, adapun hal-hal yang menyimpang dari

⁸² Rofi'ah, Dukun Beranak Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (12 November 2022).

tradisi *pelet betteng* lebih baik dihindari, adapun tahap pelaksanaan tradisi *pelet betteng* yaitu diawali dengan ibu yang sedang hamil dipijat yang bertujuan untuk mengetahui posisi calon bayi yang akan dilahirkan, dimandikan dimana dalam memandikan ibu yang sedang hamil diharapkan mendoakan ibu yang sedang hamil sekaligus calon bayi yang akan dilahirkan agar diberikan keselamatan, terakhir yaitu doa bersama dengan mengundang para kerabat dan tetangga sekitar.⁸³



Gambar 4.2 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

Dari wawancara diatas diatas didapat hasil bahwa tahap pelaksanaan tradisi *pelet betteng* ini dimulai dari ibu yang sedang hamil dipijat sekaligus suami membaca surat-surat pilihan dalam al-Qur'an lalu ibu yang sedang hamil digiring ketempat pemandian, pada saat proses dimandikan sang ibu yang sedang hamil menepuk ayam yang dipegang katanya bayi yang akan dilahirkan nanti tidak bisu dan tahap terakhir yaitu aca dzikir dan doa.

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Rasad yang merupakan sesepuh di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur, mengatakan:

“Pelet betteng pada umumnya dilaksanakan pada usia kandungan tujuh bulan, Didalam pelaksanaan hanya ada 2 tahap yang

⁸³ Mutiatun, Tokoh Agama Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

mengandung nilai-nilai aqidah ibu yang sedang mengandung dipijat terlebih dahulu, dan selanjutnya memandikan ibu yang sedang hamil, gayung yang digunakan dalam proses pemandian yaitu menggunakan batok kelapa dan gagangnya menggunakan batang pohon beringin dan airnya dicampur dengan bunga, ibu yang sedang hamil tersebut memegang kelapa gading dimana dikulit kelapa gading tersebut dituliskan huruf *hijaiyah*, carakan madura, gambar wayang, telur dan ayam, pada saat proses dimandikan ayam yang dipegang ditepuk sampai berbunyi. tahap terakhir dzikir dan doa tidak lain sebagai rasa syukur kepada Allah swt.⁸⁴



Gambar 4.3 Wawancara langsung dengan sesepuh Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Dina Susilawati yang merupakan Bidan di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur, beliau mengatakan:

Pelet Betteng adalah tradisi turun temurun dari nenek moyang kita, dalam pelaksanaan tradisi *pelet betteng* dari segi kesehatan tidak ada dampak negatif yang terjadi pada ibu yang sedang hamil, adapun tahap pelaksanaan tradisi *pelet betteng* ibu yang sedang hamil dipijat terlebih dahulu, dan selanjutnya memandikan ibu yang sedang hamil, ibu yang sedang hamil tersebut memegang kelapa gading pada saat proses dimandikan ayam yang dipegang ditepuk sampai berbunyi. tahap terakhir dzikir dan doa tidak lain sebagai rasa syukur kepada Allah swt.⁸⁵

⁸⁴ Rasad, Sesepuh Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2022).

⁸⁵ Dina Susuilawati, Bidan Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).



Gambar 4.4 Wawancara langsung dengan bidan Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Mardiyana yang merupakan masyarakat Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur, beliau mengatakan:

Pelet betteng dilaksanakan dirumah ibu yang sedang hamil, adapun tahap pelaksanaan tradisi *pelet betteng* diawali dengan ibu yang sedang hamil dipijat terlebih dahulu sekaligus calon bapak mengaji surat-surat pilihan yang ada di dalam al-Qur'an, selanjutnya ibu yang sedang hamil di bawa ketempat pemandian dan dipersilahkan duduk di kursi yang sudah disediakan dan dipakaikan kain putih dipundaknya, lalu dukun bayi meletakkan kelapa gading, ayam dan telurnya di atas paha, lalu dimandikan dengan dipimpin oleh dukun bayi, suami dan kedua orang tua dengan cara bergantian oleh pihak keluarga, saat proses dimandikan ayam yang di pegang ibu yang sedang hamil ditepuk-tepuk agar nantinya bayi yang dilahirkan tidak bisu, setelah selesai dimandikan ibu tersebut menjatuhkan telur dan kelapa, lalu telur tersebut diinjak supaya saat persalinan di berikan kelancaran dan untuk buah kelapa tersebut dibelah menjadi 2 oleh sang suami, untuk tahap terakhir sore harinya keluarga tersebut mengundang para kerabat dan para tetangga untuk doa dan dzikir bersama.⁸⁶



Gambar 4.5 Wawancara langsung dengan masyarakat Dusun Kwanyar

⁸⁶ Mardiyana, Masyarakat Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (12 Februari 2023).

Dari hasil wawancara diatas didapat hasil sebagai berikut: *Pelet betteng* dilaksanakan pada kehamilan yang sudah mencapai tujuh bulan, *pelet betteng* dilaksanakan pada kehamilan pertama pada pasangan suami istri. *Pelet betteng* disini merupakan salah satu adat atau tradisi turun menurun dari nenek moyang yang saat ini masih dilestarikan. Tahap awal pelaksanaan *pelet betteng ini* yaitu wanita yang sedang hamil dipijat terlebih dahulu sekaligus calon bapak membacakan surat-surat pilihan yang ada dalam al-Qur'an, selanjutnya tahap dalam pemandian, ibu yang sedang hamil duduk disebuah kursi yang sudah disediakan dan dipakaikan kain putih dipundaknya, kemudian tahap memegang ayam sekaligus ayam tersebut ditepuk saat proses dimandikan sekaligus tahapan pemegangan kelapa yang sudah dituliskan tulisan khusus dikelapa tersebut dan meletetakkan telur. Selanjutnya acara pemandian dimana dalam proses pemandian itu bukan menggunakan gayung biasa melainkan dari batok kelapa dan gagangnya terbuat dari batang pohon beringin, adapun air yang digunakan saat proses pemandian bukan air putih saja melainkan air yang dicampur bunga, sedangkan orang yang memandikan pertama kali yaitu seorang dukun beranak, suami, kemudian orang tua suami istri dan keluarga dengan cara bergantian dan tahap terakhir dzikir dan doa bersama.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya, memang benar adanya ketika pelaksanaan tradisi *pelet beteng* ada beberapa tahap yakni ibu hamil dipijat sekaligus dibacakan surat

pilihan dalam al-Qur'an meliputi surah Yusuf dan Surah Maryam, dimandikan, sekaligus pemotongan buah kelapa yang dilakukan oleh suami dan terakhir doa bersama dan syukuran dengan mengundang para kerabat dan para tetangga pada sore harinya. Mengenai hal yang menyimpang dari syariat islam memang ada yaitu ibu yang dimandikan tidak menutup aurat sedangkan dalam islam sendiri dianjurkan untuk menutup aurat.



Gambar 4.6 Tahap Pelaksanaan Tradisi *Pelet Betteng* 20 November 2022.

b. Nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Masyarakat Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur menjadikan *Pelet betteng* sebuah tradisi yang harus dilakukan oleh perempuan hamil pertama kali yang kandungannya mencapai tujuh bulan. Dalam pelaksanaan tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Desa pademawu Timur. Tradisi *pelet betteng* ini merupakan tradisi yang sudah turun

temurun dilakukan oleh nenek moyang kita, pastinya tradisi *pelet betteng* ini ada perbedaan dulu dan sekarang, kalau waktu dulu tidak ada nilai-nilai keislamannya karena tradisi ini dibawa oleh orang-orang Hindu, akan tetapi dengan berjalannya waktu oleh penyebar agama Islam ada yang ditambahkan, didalam tradisi *pelet betteng* ini terdapat nilai-nilai aqidah di dalamnya. Bapak Rasad selaku took sesepuh di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Tradisi *pelet betteng* merupakan tradisi yang memang dari dulu sudah ada, tradisi ini awalnya memang dari Hindu akan tetapi dari zaman ke zaman mulai ada perubahan, didalam pelaksanaan tradisi *pelet betteng* ini terdapat nilai-nilai aqidah seperti nilai tauhid berupa doa, dzikir “*lailahillaallah*” dimana dalam dalam dzikir ini orang tua menginginkan anak yang dilahirkan nantinya bisa tertanam sifat tauhid mengesakan Allah, dan juga mengajarkan anak senantiasa cinta terhadap hal-hal yang baik berupa sedekah antar sesama, dengan adanya sedekah ini hubungan silaturrahi semakin kuat antarsesama.”⁸⁷



Gambar 4.7 Wawancara langsung dengan sesepuh Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat Kyai Salehoddin selaku tokoh agama di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur, mengatakan :

⁸⁷ Rasad, Sesepuh Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2022).

“Menurut pendapat saya, tradisi *pelet betteng* ini memang ^{dari} dulu sudah ada disini dan perlu kita lestarikan karena didalamnya terdapat nilai-nilai aqidah dan tradisi ini juga tidak menyimpang dari Islam, tradisi *pelet betteng* ini bukan perkara adat istiadat atau kepercayaan lainnya melainkan juga tentang bagaimana kita berharap kepada Allah Swt untuk sang ibu dan calon bayi yang akan dilahirkan dengan di bacakannya ayat suci al- Qur’an, dzikir dan doa seamata-mata mengharap agar diberi kelancaran dan keselamatan saat melahirkan serta anak yang dilahirkan nanti menjadi anak yang shaleh dan berbakti kepada kedua orang tua dan sesama.”⁸⁸



Gambar 4.8 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

Dari wawancara diatas didapat hasil bahwasanya tradisi *pelet betteng* ini berasal dari budaya hindu, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu tradisi ini ada perubahan, yakni perubahan dalam tradisi *pelet betteng* ini ada nilai-nilai keislaman yang di dalamnya terdapat nilai-nilai aqidah yaitu pembacaan ayat suci al- Qur an, doa dan dzikir.

Hal ini senada dengan pendapat Ustad Fauzan selaku tokoh agama di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Sepengetahuan saya, tradisi ini memang sudah ada sejak dulu, akan tetapi dari zaman-kejaman ada perubahannya, menurut pandangan Islam boleh-boleh saja melakukan tradisi *Pelet betteng* ini asal jangan menyimpang dari Islam. Tradisi *pelet*

⁸⁸ Salehoddin, Pengesepeuh Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2022).

betteng merupakan tradisi lama yang sampai sekarang masih dilestarikan yang didalamnya dihiasi dengan nilai-nilai Qurani atau nilai aqidah salah satunya yaitu mengaji, khotmil Qur'an, dan juga dimandikan sebagai bukti bahwa disitu ada campur tangan Tuhan terhadap kehidupan manusia, maksud campur tangan tuhan tadi dengan kita yakin dalam mengaji tadi akan memberikan keyakinan kepada kita bahwa apa yang ada dalam kandungan itu adalah bentuk campur tangan Tuhan dalam memberikan kehidupan mulai dari usia kandungan memasuki empat bulan, dan selanjutnya tujuh bulan (*pelet betteng*) dan ini merupakan tradisi yang bentuk keyakinan kita bahwa semua yang ada di dunia ini adalah campur tangan tuhan. Dalam proses dimandikan sebagai bukti bahwa kita harus suci selamanya. Dalam proses dimandikan itu ada banyak rupa salah satunya diberi bunga, tujuannya manusia itu identik dengan hal harum dan bagus maka dari itu campur tangan tuhan tadi mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat baik dan harum maka ada tradisi diberi bunga. ⁸⁹



Gambar 4.9 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat K Wakib Anwari selaku tokoh agama di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Nilai aqidah yang ada pada tradisi *pelet betteng*, pada hakikatnya setiap orang sudah tahu bahwa jika sudah empat bulan ada istilah tiupan ruh disana ada doa yang artinya wahai Allah berikanlah bentuk dengan bentuk yang bagus dan seterusnya sampai dengan keimanan, sedangkan untuk *pelet betteng* itu sendiri mengundang yang lebih dari empat bulan jumlahnya lebih banyak, jumlah yang disadaqahkan lebih banyak kemudian tempat yang disediakan lebih luas, nilai aqidah disana juga sifatnya dukungan kepada anak yang

⁸⁹ Fauzan, Tokoh Agama Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2022).

masih ada dalam kandungan karena disana masih ada yang namanya doa bersama, qiroatul Qur'an , biasanya pada bulan ketujuh ditekankan untuk membaca surah yusuf dan maryam dengan harapan agar seandainya laki-aki tampan dan seandainya perempuan cantik, yang ada disini adalah selain cantik rupanya punya keimanan yang sempurna kemudian punya ahlakul karimah itu yang ada pada nilai aqidah, kemudian ada nilai ketuhanannya adalah disana didoakan setiap orang yang mau memandikan orang yang hamil itu biasanya mengucapkan *bismillahirrohmanirrahim* jika anak yang dilahirkan cowok semoga ganteng bagus ahlakunya dan jika yang dilahirkan cewek semoga cantik semoga ahlakunya bagus dan menjadi ahli ibadah kepada Allah Swt dengan sempurna itu adalah nilai ketuhanan yang ada pada tradisi *pelet betteng*.⁹⁰



Gambar 4.10 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat Nyai Mutiatun selaku tokoh agama di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* yaitu berupa permohonan doa kepada Allah Swt karena kita yakin bahwa tiada yang maha kuasa selain dia, tradisi tersebut dilaksanakan walaupun tidak ada anjuran dalam agama karena berdasarkan turun temurun para leluhur yang tidak bisa dibuat secara budaya tetapi pelaksanaan tersebut tidak terlepas atau keluar dari syariat Islam makanya permohonan tersebut tetap menggunakan secara Islam atau syariat dan adat ini terjadi dari

⁹⁰ Wakib Anwari, Tokoh Agama Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

dua unsur, secara adat yaitu dimandikan dan secara Islam atau syariat yaitu kita memohon kepada yang maha kuasa.”⁹¹



Gambar 4.11 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Wawan selaku tokoh masyarakat di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Sepengetahuan saya nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam tradisi *pelet betteng* berupa doa dan dzikir dimana dalam Doa ini orang tua menginginkan anak yang dilahirkan nantinya bisa tertanam sifat tauhid mengesakan Allah, dan juga mengajarkan anak senantiasa cinta terhadap hal-hal yang baik berupa sedekah antar sesama, dengan adanya sedekah ini hubungan silaturahmi semakin kuat antarsesama.”⁹²



Gambar 4.12 Wawancara langsung dengan tokoh masyarakat Dusun Kwanyar

⁹¹ Mutiatun, Tokoh Agama Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

⁹² Wawan, Tokoh Masyarakat Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).

Dengan beberapa pendapat diatas sudah jelas bahwa didalam tradisi *Pelet betteng* ini bukan perkara adat istiadat atau kepercayaan lainnya melainkan tradisi lama yang sampai sekarang masih dilestarikan dan dihiasi dengan nilai-nilai Qur'ani atau nilai islam. Adapun nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam tradisi *pelet betteng* yaitu nilai tauhid berupa doa, dzikir "*lailahillaallah*" dimana dalam dalam dzikir ini orang tua menginginkan anak yang dilahirkan nantinya bisa tertanam sifat tauhid mengesakan Allah, maksud campur tangan tuhan tadi dengan kita yakin dalam mengaji tadi akan memberikan keyakinan kepada kita bahwa apa yang ada dalam kandungan itu adalah bentuk campur tangan Tuhan dalam memberikan kehidupan. Sedangkan dalam proses memandikan bukti bahwa kita harus suci selamanya, dan didalam proses memandikan didalam air diletakkan bunga yang di identik dengan manusia selalu harum dan bagus maka dari itu campur tangan tuhan tadi menjejarkan kepada kita untuk selalu berbuat yang baik dan harum.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya, memang benar adanya ketika melakukan tradisi *pelet betteng* dibacakan ayat suci al-Qur'an, dzikir, doa dan shalawat nabi, mengenai hal yang menyimpang dari dari syariat islam memang ada sedikit yakni ibu yang sedang hamil saat proses dimandikan tidak menutup aurat, sedangkan Islam itu sendiri menganjurkan kita untuk selalu menutup aurat.



Gambar 4.13 Dzikir dan Doa bersama dalam acara *pelet betteng* 20 November 2022.

c. Penanaman nilai-nilai Aqidah dalam tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam tradisi *pelet betteng* ini terdapat nilai-nilai aqidah didalamnya, dimana kita harus menanamkan di kehidupan sehari-hari. Adapun penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng*.

Dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Pademawu timur Kyai Salehoddin selaku tokoh agama di Dusun Kwanyar mengatakan:

“Penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* yaitu penanaman dalam bentuk pengamalan, pengamalan yang benar agar kita bisa melestarikan tradisi-tradisi yang bernilai Islami dan juga mengeluarkan atau tidak melakukan tradisi-tradisi yang tidak baik, dan juga menanamkan agar tradisi ini tetap berkesinambungan, dalam bahasa fiqih ini menjadi *urf*, *urf ini* berdasarkan tradisi yang sudah berlangsung lama dan menjadi hukum dalam masyarakat, ini sesuai

dengan kaidah fiqh *al adatul muhakkamah* yaitu adat itu bisa menjadi hukum.”⁹³



Gambar 4.14 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat bapak Rasad selaku sesepuh di dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan :

“Penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* yaitu dimulai dari penanaman sejak dini, dimana anak yang berada didalam kandungan sudah diajarkan nilai akidah berupa tauhid yaitu mengesakan Allah.”⁹⁴



Gambar 4.15 Wawancara langsung dengan sesepuh Dusun

Kwanyar

⁹³ Salehoddin, Tokoh Agama Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2022).

⁹⁴ Rasad, Pengesepuh Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2022).

Dari wawancara diatas didapat hasil bahwasanya penanaman nilai aqiah dalam tradisi *pelet betteng* penanaman dalam bentuk pengamalan, pengamalan yang benar agar kita bisa melestarikan tradisi-tradisi yang bernilai islami dan juga mengeluarkan atau tidak melakukan tradisi-tradisi yang tidak baik, dan juga penanaman sejak dini dimana anak yang berada dalam kandungan sudah diajarkan kalimat tauhid.

Hal ini senada dengan pendapat Ustad Fauzan selaku tokoh agama di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Menurut saya penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* itu lebih lebih identik kepada kita yang baru datang (hadir) bahwa *pelet betteng* ini merupakan tradisi yang perlu dilestarikan, memberikan gambaran khususnya pada orang yang sedang mengandung bahwa disini kita harus selalu suci makanya orang yang dimandikan itu orang yang sedang hamil bukan yang hadir biar tau bahwa manusia itu merupakan mahluk yang suci, dan selalu beprilaku baik, pada saat dimandikan itu biasanya kerabat terdekat karena biar tau bahwa yang memandikan itu masih keluarganya dan disitu kita harus tau bahwa manusia sebagai mahluk sosial kita pasti membutuhkan orang lain jadi penaman nilai aqidah disini berbentuk tradisi yang 2 cara pertama mengaji, disiram.”⁹⁵



Gambar 4.16 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

⁹⁵ Fauzan, Tokoh Agama Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2022).

Hal ini senada dengan pendapat K Wakib Anwari selaku tokoh agama di Dusun yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Menurut istilah, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat, dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama. Jika aqidah diartikan sebagai konsep dasar terhadap sesuatu dan menyebabkan reaksi, maka secara tidak langsung aqidah juga dapat disebut sebagai *worldview* Islam yaitu akumulasi dari keyakinan asasi yang terbentuk dalam pikiran dan hati setiap muslim, yang Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *aqada*, yang artinya ikatan atau dalam hal ini berarti sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan, yaitu sesuatu memberi gambaran khusus tentang wujud dan apa-apa yang terdapat di balik itu. Oleh karena itu, keyakinan dalam beraqidah akan berimplikasi terhadap segala sesuatu yang dilakukannya. “Penanaman nilai aqidahnya biasanya setiap orang tua si calon bapak ayah dan ibu itu memberitahu untuk selalu memberikan contoh seperti memperbanyak mengaji, bershalawat kepada rasulullah saw dan tidak membicarakan kejelekan orang harus berbicara yang baik atau bagus karena yang ada dalam kandungan itu meniru apa yang dikerjakan calon orang tua semisal ahlakunya bagus maka anak yang dilahirkan nanti akan baik sedangkan calon ibu yang sedang hamil sering baca al-Qur’an maka nantinya anak yang dilahirkan suka baca al-qur’an maka bagi setiap calon orang tua harus *hablumminallah* dan *hablumminannas* harus baik pula. Biasanya orang tua calon ibu dan bapak menyampikan hadis diantaranya

yang artinya berbuat baiklah kalian kepada para orang tua kalian maka akan berbuat baik kepada kalian anak-anak kalian.”⁹⁶



Gambar 4.17 Wawancara langsung dengan guru ngaji Dusun Kwanyar

Hal ini senada dengan pendapat Nyai mutiatun selaku tokoh agama di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Penanaman nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* yaitu dengan melaksanakan doa kita sadar bahwa kita sebagai mahluk yang lemah mahluk yang mempunyai tuhan makanya kita melaksanakan doa memohon kepada tuhan. Permohonan doa kepada tuhan yang maha kuasa seperti dengan membaca doa-doa, dzikir, membaca shalawat kepada rasulullah kita sebagai mahluk yang lemah mahluk yang tidak punya apa-apa yang tidak berdaya kecuali atas pertolongan dan izin Allah Swt.”⁹⁷



Gambar 4.18 Wawancara langsung dengan tokoh agama Dusun Kwanyar

⁹⁶ Wakib Anwari, Tokoh Agama Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

⁹⁷ Mutiatun, Guru Ngaji Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Wawan selaku tokoh masyarakat di Dusun Kwanyar Pademawu Timur, mengatakan:

“Menurut saya penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* yaitu dimulai dari penanaman sejak dini atau masih berada dalam kandungan, dimana anak yang berada didalam kandungan sudah diajarkan nilai akidah berupa tauhid yaitu mengesakan Allah dan menghindari perilaku kurang baik karena anak yang berada didalam kandungan akan meniru perbuatan calon ibu tersebut.”⁹⁸



Gambar 4.19 Wawancara langsung dengan tokoh masyarakat Dusun Kwanyar

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* yaitu lebih identik kepada kita yang hadir, disini akan memberikan keyakinan kepada orang yang baru datang bahwa tradisi *pelet betteng* ini merupakan tradisi lama yang perlu dilestarikan. penanaman dalam bentuk pengamalan, pengamalan yang benar agar kita bisa melestarikan tradisi yang bernilai islami, dan juga

⁹⁸ Wawan, Tokoh Masyarakat Dusun Kwanyar, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).

menanamkan agar tradisi ini tetap berkesinambungan, dalam bahasa fiqh ini menjadi *urf*, berdasarkan tradisi yang sudah berlangsung lama dan menjadi hukum dalam masyarakat, ini sesuai dengan kaidah fiqh *al adatul muhakkamah* yaitu adat itu bisa menjadi hukum. Memberikan gambaran khususnya pada orang yang sedang mengandung bahwa disini kita harus selalu suci, dan selalu beprilaku baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya memang benar adanya bahwa penanaman nilai-nilai aqidah yang ada didalam tradisi *pelet betteng* ini meliputi mengaji, periksa kandungan dan proses memandikan.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, di peroleh temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahapan Pelaksanakan *Pelet Betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
 - 1) *Pelet betteng* dilaksanakan pada kehamilan pertama bagi calon ibu dan ibu dan sang bapak yang sudah menikah
 - 2) *Pelet betteng* dilaksanakan di rumah keluarga yang sedang hamil
 - 3) Alat yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan tradisi *pelet betteng* berupa: kembang tujuh rupa, kelapa gading, ayam dan telur Madura, bak mandi, batang pohon beringin, kain putih, batok kelapa

4) Didalam tahapan pelaksanaan hanya ada dua tahap yang mengandung nilai-nilai aqidah adapun tahapan pelaksanaan tradisi *pelet betteng* pertama ibu yang sedang hamil dipijat terlebih dahulu sekaligus calon bapak membacakan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an meliputi surah Yusuf dan surah Maryam, *kedua* calon ibu dibawa ketempat pemandian dan duduk dikursi yang sudah disediakan, *ketiga* ibu yang sedang hamil dipakaikan kain putih dipundaknya dan meletakkan ayam, telur dan kelapa dipaha ibu yang sedang hamil, *keempat* pada saat dimandikan dipimpin oleh dukun beranak, suami, kedua orang tua suami istri dan kerabat secara bergantian saat proses dimandikan ayam yang dipegang ditepuk-tepuk sampai berbunyi. *Kelima* setelah selesai dimandikan menginjak telur dan suami membelah kelapa yang sudah dijatuhkan oleh istri. Sedangkan air yang digunakan pada saat dimandikan didalamnya terdapat bunga tahap terakhir dzikir dan doa bersama.

b. Nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1) *Pelet betteng* disini bukan perkara adat istiadat atau kepercayaan lainnya melainkan tradisi lama yang sampai sekarang masih dilestarikan dan dihiasi dengan nilai-nilai Qur'ani atau nilai islam.

- 2) Doa dan dzikir “*lailahaillaallah*” dimana dalam dalam dzikir ini orang tua menginginkan anak yang dilahirkan nantinya bisa tertanam sifat tauhid mengesakan Allah.
 - 3) Di mandikan bukti bahwa kita harus suci selamanya, pada saat mandi didalam air diletakkan kembang yang di identik dengan manusia selalu harum dan bagus maka dari itu campur tangan tuhan tadi menjejarkan kepada kita untuk selalu berbuat yang baik dan harum
- c. Penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
- 1) Penanaman nilai-nilai aqidah disini dilakukan oleh sang ibu yang sedang mengandung untuk selalu berperilaku yang baik,
 - 2) Penanaman dalam bentuk pengamalan, pengamalan yang benar agar kita bisa melestarikan tradisi yang bernilai Islami, dan juga menanamkan agar tradisi ini tetap berkesinambungan dengan syari’at Islam, dalam bahasa fiqh ini menjadi *urf*, berdasarkan tradisi yang sudah berlangsung lama dan menjadi hukum dalam masyarakat, ini sesuai dengan kaidah fiqh *al adatul muhakkamah* yaitu adat itu bisa menjadi hukum.

B. Pembahasan

Setelah peneliti memaparkan data dan temuan penelitian, pada bab ini data dan temuan penelitian tersebut akan dikorelasikan dengan teori yang ada.

Hal ini supaya bisa memperjelas temuan penelitian ini, pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan focus penelitian.

Pertama, tahapan pelaksanaan pelet betteng. *Kedua*, nilai-nilai aqidah dalam tradisi pelet betteng. *Ketiga*, penanaman nilai-nilai aqidah dalam tradisi pelet betteng.

1. Tahapan pelaksanaan *pelet betteng*

Diantara masyarakat ada yang menyelenggarakan upacara selamatan ini di usia bayi empat bulan dalam kandungan, karena dalam usia ini, bayi yang ada dalam kandungan ditiupkan ruhnyanya, hal ini terdapat pada surat As-sadjah, Ayat 9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ⁹⁹

Artinya: kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Nya.

Setelah Allah meniupkan ruh kepada janin tersebut maka ditentukanlah empat hal dalam diri manusia tersebut, yakni kematiannya, jodoh, rezeki, dan kebahagiaannya

Sebagaimana diketahui, bahwa sebagian banyak (mayoritas) umat Islam biasanya mengadakan upacara syukuran empat bulanan atau tujuh bulanan,

⁹⁹ Al-Qur'an, As Sadjah (32): 9.

yaitu suatu upacara yang dilangsungkan dalam rangka memberikan bekal mental spiritual dan doa kepada ibu (hamil) empat bulan atau tujuh bulan.¹⁰⁰

Pelet Betteng dilaksanakan pada kehamilan pertama, atau *sreang*. Sedangkan kehamilan berikutnya biasanya upacara yang dilaksanakan tidak semeriah pada kehamilan pertama, namun tetap dilaksanakan dengan cara sederhana, yaitu yang umumnya berupa *salameddhan* (selamatan) dengan cara mengundang beberapa tokoh agama (ustadz) dan masyarakat sekitar untuk membaca ayat-ayat Al- Qur'an dan doa untuk keselamatan calon bayi serta ibunya untuk mendoakan agar anaknya yang dilahirkan kelak menjadi anak yang solih/solihah. Tradisi *Pelet Betteng* ini adasebagian yang melaksanakan sama seperti Dusun Kwanyar dan ada yang tidak, hal ini sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.¹⁰¹

Dalam rangka mencapai suatu keselamatan, disamping mentaati perintah agama ada juga yang mematuhi adanya tradisi-tradisi. Salah satu contohnya yang menjadi keyakinan khususnya di masyarakat Madura yaitu tradisi *Pelet Betteng* yang bertujuan memohon kepada Allah melalui doa yang dibungkus dengan acara selamatan agar bayi yang dikandung selamat dan kelahirannya lancar.¹⁰²

¹⁰⁰Buhori, Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam) , *al-maslahah* 13 no. 2, (2 oktober 2017): 237.

¹⁰¹Ibid., 238

¹⁰²Ibid.,

Di dalam tradisi *pelet betteng* terdapat beberapa rangkaian ritual dan simbol khusus yang harus ada dan terpenuhi sebagai adat tetapi didalamnya tidak mengandung nilai-nilai aqidah diantaranya:

a. Air bunga

Air bunga tujuh rupa di gunakan untuk memandikan calon ibu yang bertujuan untuk menyucikan dan membersihkan calon ibu dan cabang bayi dari hal-hal yang tidak baik atau yang dianggap sebagai *na'as* dan agar cabang bayi dapat dilahirkan dengan mendapat pertolongan dari Allah SWT. Dalam prosesi siraman air bunga ini dilakukan oleh seluruh keluarga terdekat secara bergantian.¹⁰³

b. Kain Kafan

Kain kafan digunakan ketika prosesi siraman calon ibu dengan dililitkan pada badan calon ibu. Adapun makna kain putih tersebut yakni menandakan sebuah kesucian yang diharapkan oleh keluarga dan calon ibu agar bayi dilahirkan dalam keadaan suci.¹⁰⁴

c. Telur Ayam Kampung

Telur ayam kampung ini dietakkan diselangkangan calon ibu setelah prosesi pemandian, dimaknakan sebagai sebagai simbol agar calon ibu dapat melahirkan dengan mudah dan dapat dilancarkan oleh Allah SWT.¹⁰⁵

¹⁰³ Musholli dkk, Living Qur'an Tradisi Islam Nusantara: Kajian Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Probolinggo, *Islam Nusantara* Vol 5 No. 02, (Juli-Desember 2021): 45.

¹⁰⁴ Ibid.,

¹⁰⁵ Ibid., 46.

d. Gayung

Gayung yang digunakan terbuat dari batok kelapa dan gagang gayung terbuat dari tangkai pohon bringin. Adapun simbolik batok kelapa yang keras sebagai simbol bahwa kehidupan ini keras dan tangkai pohon bringin memiliki simbol tentang kekuatan dalam artian, simbolik gayung dalam tradisi ini memiliki makna agar calon ibu kuat dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang keras.¹⁰⁶

e. Kelapa Gading

Kelapa gading atau masyarakat Madura menyebutnya dengan *Nyiur ghedding* yang bertuliskan carakan Madura, Lafad syahadat dan lafad shalawat serta bergambarkan wayang jenis kelamin laki-laki dan perempuan ini diletakkan dipangkuan calon ibu pada saat prosesi pemandian. Kelapa gading memiliki makna agar anak yang dilahirkan elak memiliki kulit kuning yang bersih dan elok, serta tulisan carakan Madura memiliki simbol agar anak yang dilahirkan kelak dapat mengetahui ilmu bahasa Madura, etika serta ilmu lainnya dalam masyarakat Madura. Kelapa gading yang bertuliskan syahadat memiliki makna agar sang anak tetap ingat terhadap Allah SWT dan rosulnya dimanapun berada. Serta makna kelapa gading yang bergambarkan wayang anak laki-laki dan anak perempuan memiliki makna harapan agar anak yang dilahirkan berjenis kelamin yang sama dengan apa yang digambarkan pada kelapa gading tersebut.

¹⁰⁶ Ibid.,

Pelaksanaan ritual dan tradisi ini merupakan bagian dari simbol-simbol yang memiliki makna dalam kehidupan masyarakat akan tetapi didalamnya tidak mengandung nilai-nilai aqidah. Penggunaan simbol dalam setiap tradisi dapat menimbulkan beragam makna sesuai pergeseran jaman dan perkembangan kondisi masyarakat penganutnya.¹⁰⁷

Didalam tahapan pelaksanaan hanya ada dua yang mengandung nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* pertama ibu yang sedang hamil dipijat terlebih dahulu sekaligus calon bapak membacakan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an meliputi surah Yusuf dan surah Maryam, *kedua* calon ibu dibawa ketempat pemandian dan duduk dikursi yang sudah disediakan, *ketiga* ibu yang sedang hamil dipakaikan kain putih dipundaknya dan meletakkan ayam, telur dan kelapa dipaha ibu yang sedang hamil, *keempat* pada saat dimandikan dipimpin oleh dukun beranak, suami, kedua orang tua suami istri dan kerabat secara bergantian saat proses dimandikan ayam yang dipegang ditepuk-tepuk sampai berbunyi. *Kelima* setelah selesai dimandikan menginjak telur dan suami membelah kelapa yang sudah dijatuhkan oleh istri. Sedangkan air yang digunakan pada saat dimandikan didalamnya terdapat bunga tahap terakhir dzikir dan doa bersama.

2. Nilai-Nilai Aqidah Dalam Tradisi Pelet Betteng

¹⁰⁷ Musholli dkk, Living Qur'an Tradisi Islam Nusantara: Kajian Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Probolinggo, *Islam Nusantara* Vol 5 No. 02, (Juli-Desember 2021): 46

Kata aqidah itu sendiri berasal dari bahasa arab yakni *aqada*, *yakidu*, *aqidatan* yakni kuat dan kokoh. Aqidah yakni beriman kepada Allah, malaikat kitab Allah, Rasul, hari kiamat serta qada dan qadar.

Inti dari aqidah adalah tauhid kepada Allah SWT. Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercaya, diyakini, dan diimani oleh setiap muslim.¹⁰⁸ Sedangkan agama Islam sendiri mempunyai keyakinan, kepercayaan, dan keimanan kepada Allah SWT. Jadi aqidah merupakan pengikat antara umat Islam kepada Allah SWT. Sistem dari keyakinan, kepercayaan, dan keimanan, dibangun di atas enam dasar yang sering kita sebut rukun iman, yang meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada hari Kiamat, Iman kepada Qada' dan Qadar. Iman disini secara umum diartikan sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan, yang didasari dengan niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah serta Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Nilai-nilai Aqidah merupakan suatu kualitas ketauhidan atau keimanan kepada sang pencipta Allah SWT yang dimiliki manusia setelah dia mengenal tuhan yang berkaitan antara hubungan manusia itu sendiri dengan Allah SWT. Nilai Aqidah berhubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*). Di tarik kesimpulan bahwa nilai Aqidah adalah seperangkat keyakinan dan rujukan yang di anggap penting bagi seseorang dalam hubungannya dengan

¹⁰⁸Ibid., 12.

tuhan yang mampu memberikan corak khusus terhadap pola pikir atau perbuatannya.¹⁰⁹

Adapun nilai-nilai aqidah dalam tradisi *pelet betteng* diantaranya:¹¹⁰

a. Nilai doa dan harapan terhadap kebaikan

Adapun salah satu bentuk rangkaian tradisi *pelet betteng* yang memiliki nilai-nilai aqidah diantaranya ritual tasyakuran, pelaksanaan tasyakuran ini dalam tradisi *pelet betteng* memiliki dampak positif terhadap perkembangan bayi yang berada dalam kandungan jika diperdengarkan ayat-ayat suci al-Qur an hal ini dapat merangsang tumbuh kembang sel otak serta berdampak pada intelegensi sicalon bayi. Dengan adanya pembacaan ayat suci al-Qur an pada bayi yang berada dalam kandungan si calon ibu bayi akan dapat menciptakan kedamaian, serta merangsang tumbuh kembang sel otak pada bayi. Selain itu pelaksanaak tasyakuran dalam tradisi *pelet betteng* agar sang calon ibu beserta suaminya agar senantiasa mengingat, mendekatkan diri kepada Allah agar senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran pada saat kelahiran nanntinya.¹¹¹

b. Nilai Allah sebagai Tujuan

Adapun salah satu bentuk rangkaian tradisi *pelet betteng* yang memiliki nilai-nilai aqidah diantaranya ritual dimandikan dengan air bunga. Air bunga digunakan untuk memandikan calon ibu yang bertujuan untuk

¹⁰⁹Mar'atus Sholihah, Aksiologi Pendidikan Islam, *Jurnal Auladuna* Vol 01 No 02, (Oktober 2019): 71.

¹¹⁰Miftahul Jannah dkk, Tradisi Tingkeban Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Islmika*, Vol 4, (Oktober2024):553.

¹¹¹Ibid.,

menyucikan dan membersihkan calon ibu dan cabang bayi dari hal-hal yang tidak baik atau yang dianggap sebagai na'as. Hal ini sebagaimana agama Islam telah menganjurkan kita untuk senantiasa menjaga dan merawat tubuh kita dari najis dan hadas, ritual siraman ini dilakukan agar calon bayi dan calon ibu senantiasa dalam keadaan bersih dan suci dari hadas dan najis.¹¹²

- c. Doa dan dzikir “*lailahaillaallah*” dimana dalam dalam dzikir ini orang tua menginginkan anak yang dilahirkan nantinya bisa tertanam sifat tauhid mengesakan Allah.

3. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Dalam Tradisi Pelet Betteng

Dalam rangka mencapai suatu keselamatan di samping mentaati perintah agama ada juga yang mematuhi adaya tradisi-tradisi. Di dalam masyarakat masih banyak tradisi yang berlaku. Khususnya bagi ibu yang sedang mengandung untuk menjaga keselamatan diri dan anak yang dikandungnya, mereka banyak melakukan tradisi-tradisi tersebut. Adapun penanaman nilai aqidah dalam tradisi yang dilakukan ibu hamil antara lain:

- a. Menjalani *Wewaler* (pantangan-pantangan)

Wewaler adalah pantangan yang harus dilakukan oleh ibu yang sedang hamil antara lain: ibu yang sedang hamil tidak boleh menghina orang lain agar anaknya nanti tidak menuri, ibu yang sedang hamil tidak

¹¹² Miftahul Jannah dkk, Tradisi Tingkeban Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Ismika*, Vol 4, (Oktober2024):553.

boleh duduk di tengah-tengah pintu sambil makan, suami istri dilarang membunuh atau menyiksa sebangsa hewan agar anaknya tidak cacat.

b. Upaya Secara Fisik

Setelah ibu mengandung atau masa kehamilan maka perilaku edukatif yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap janin pada periode ini adalah relatif sama pada periode dan pola perkembangan.¹¹³

Menurut agama Islam dalam rangka mendekati diri kepada Alla (ibadah) ada banyak hal yang harus dilakukan. Kalau kita perhatikan dengan seksama, bahwa ibadah dalam Islam mempunyai dua dimensi makna, yaitu:

Ibadah dalam arti pengabdian manusia sebagai makhluk kepada khalik (Allah). Semua manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini untuk mengabdikan (beribadah kepada Allah), yakni sebagai rasa syukur kita kepada Allah. Jadi hal itu sudah merupakan kewajiban yang harus dilakukan manusia sebagai hamba Allah. Tetapi pada sisi lain ibadah juga berarti aturan-aturan dari Allah yang hendaknya dilakukan oleh manusia, karena hal itu merupakan syarat dalam suatu permohonan manusia kepada Allah, agar permohonannya dikabulkan. Jadi jika manusia menginginkan sesuatu maksud hendaklah minta tolong kepada Allah dengan sabar dan shalat. Dengan demikian sabar dan shalat di samping sebagai ibadah untuk mendekati diri kepada Allah, juga merupakan syarat yang bisa

¹¹³Mansur, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 163-185.

mendorong tercapainya suatu keinginan. Adapun macam-macam upaya spiritual itu antar lain:

c. Melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam

Pendidikan shalat hendaknya sudah dimulai pada masa kecil bahkan sejak dalam kandungan, dimana dalam keluargalah yang melakukan pendidikan nkearah itu. Maka anggota keluarga terutama ibu yang hamil hendaknya aktif dan tepat waktu melaksanakan shalat yang dapat mendidik anak dalam kandungan.¹¹⁴

d. Memperbanyak Membaca kitab suci al-Quran

Memperbanyak membaca al-Qura berarti telah membaca dan sekaligus mempelajari isi kandungan al-Qura dalam kehidupan sehari-hari. Maka malaikat Jibril akan selalunmencatat dan selalu datang kepada Rasul di setiap malam untuk mendengarkan hafalan. Adapun waktu terbaik untuk memulai mengajar bayi belajar al-Qura adalah ketika bayi berumur 18 minggu atau memasuki bulan kelima kehamilan. Itulah saat terbaik untuk mulai belajar al-Qura, karena bayi sudah dapat mendengar suara dari luar walau masih dalam kandungan.¹¹⁵

e. Bersadaqoh

Sebagai seorang ibu hamil hendaknya semakin bertambah sikap kedermawanannya ketikasedang hamil. Manifestasi pemberian sadaqah dapat dilakukan dengan banyak cara seperti memberikan safkah fakir

¹¹⁴ Mansur, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 165.

¹¹⁵ Mansur, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 176.

miskin sebagai wujud tanggung jawab sosial atau dengan memberi makanan saat diadakan pengajian.¹¹⁶

f. Berdoa Setiap Akan Bertindak

Doa adalah madrasah rohani dan juga madrasah amal perbuatan. Doa juga berarti perubahan dari kejelekan diri dan atas kelalaian dan kerusakan. Doa terbagi menjadi dua yakni doa permohonan dan doa ibadah. Doa permohonan adalah memohon kepada Allah dengan menyebut nama Allah yang sesuai dengan permohonannya itu. Oleh karena itu ibu yang sedang hamil setiap akan bertindak hendaknya berdoa dengan merendahkan diri dan dengan suara lembut penuh harapan disertai dengan hati yang ikhlas.¹¹⁷

g. Penanaman dalam bentuk pengamalan,

pengamalan yang benar agar kita bisa melestarikan tradisi yang bernilai Islami, dan juga menanamkan agar tradisi ini tetap berkesinambungan dengan syari'at Islam, dalam bahasa fiqh ini menjadi *urf*, berdasarkan tradisi yang sudah berlangsung lama dan menjadi hukum dalam masyarakat, ini sesuai dengan kaidah fiqh *al adatul muhakkamah* yaitu adat itu bisa menjadi hukum.

¹¹⁶ Ibid.,

¹¹⁷ Ibid.,177.